

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Kecamatan Sumbang terletak di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dan termasuk dalam wilayah beriklim tropis basah. Suhu udara harian di daerah ini berkisar antara 22°C hingga 32°C, dengan tingkat kelembaban relatif tinggi yakni sekitar 70% hingga 90%. Curah hujan di kecamatan Sumbang tergolong tinggi, yaitu sekitar 2500–3000 mm per tahun. Puncak musim hujan biasanya terjadi pada bulan November hingga Maret, sedangkan musim kemarau biasanya berlangsung dari bulan Mei hingga September. Kondisi iklim dan kelembaban tersebut sangat mendukung pertumbuhan vegetasi lokal, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak, terutama untuk jenis ternak ruminansia seperti kambing (Sutaryo, 2010).

Berdasarkan geografis dan klimatologi tersebut, Kecamatan Sumbang berpotensi untuk dikembangkan usaha peternakan kambing. Ditinjau dari aspek pengembangannya, ternak kambing mudah diusahakan, baik secara harian maupun komersial. Populasi kambing terus-menerus mengalami peningkatan, populasi kambing di Kabupaten Banyumas pada tahun 2019 sebanyak 166.101 ekor, meningkat pada tahun 2023 sebanyak 191.301 ekor. Sedangkan di Kecamatan Sumbang sebanyak 11.033 ekor pada tahun 2019 dan 8.491 ekor pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Banyumas, 2024).

Peningkatan produktivitas ternak kambing sangat dipengaruhi oleh kemampuan peternak dalam memberikan pakan yang berkualitas. Di daerah pedesaan seperti Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas,

ketersediaan bahan pakan lokal menjadi salah satu potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi produksi ternak. Namun, rendahnya pengetahuan peternak sering kali menjadi hambatan dalam pemanfaatan potensi tersebut.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indra (Notoatmojo, 2010), Pengetahuan yang memadai diperlukan agar peternak mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak. Pengetahuan peternak merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan ternak. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang jenis pakan, kandungan nutrisi, dan teknik pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak. Tingkat pengetahuan peternak dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, dan akses terhadap informasi terkait teknologi peternakan (Anifiatiningrum *et al.*, 2024).

Keterampilan merupakan kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreativitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Keterampilan peternak umumnya berasal dari pengalaman selama beternak, keterampilan pemberian pakan melibatkan kemampuan teknis dalam mencampur, menyesuaikan, dan memberikan pakan sesuai kebutuhan nutrisi ternak. Keterampilan ini juga mencakup kemampuan memanfaatkan bahan pakan lokal secara efisien untuk meningkatkan produktivitas ternak (Sakti *et al.*, 2021). Pelatihan dan pengalaman langsung di lapangan merupakan faktor utama yang memengaruhi keterampilan peternak.

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia peternakan karena pakan mempunyai peranan sangat penting sebagai sumber energi untuk pemeliharaan tubuh, pertumbuhan dan perkembangbiakan (Cahyani *et al.*, 2022). Pakan lokal adalah setiap bahan baku yang merupakan sumber daya lokal yang berpotensi dimanfaatkan sebagai pakan secara efisien oleh ternak. Salah satu keunggulan pakan

lokal antara lain harga lebih murah dan banyak ditemukan di sekitar peternakan.

Hubungan pengetahuan dengan keterampilan pemberian pakan, pengetahuan dan keterampilan memiliki hubungan yang saling mendukung. Pengetahuan yang baik cenderung memiliki keterampilan teknis yang lebih baik dalam pengelolaan pakan ternak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memahami kebutuhan ternak dan memanfaatkan sumber daya secara optimal (Afridayanti *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan dan keterampilan peternak di Kecamatan Sumbang yang dapat memberikan wawasan penting untuk membantu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan peternak lokal, serta mendukung pengembangan sektor peternakan yang berkelanjutan di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan peternak di kecamatan Sumbang mengenai pemberian pakan lokal pada ternak kambing?
2. Bagaimana keterampilan peternak dalam pemberian pakan lokal pada ternak kambing?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan peternak dengan keterampilan mereka dalam pemberian pakan lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan peternak di Kecamatan Sumbang mengenai pemberian pakan lokal pada ternak kambing.
2. Mengetahui keterampilan peternak dalam pemberian pakan lokal pada ternak kambing.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan peternak dengan ketrampilan mereka dalam pemberian pakan lokal.

1.4 Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan dengan ketrampilan yang dimiliki peternak dalam manajemen pemberian pakan lokal di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
2. Menambah literatur mengenai hubungan antara pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pemberian pakan lokal.
3. Memberikan rekomendasi kepada peternak dan dinas terkait untuk meningkatkan efisiensi pemberian pakan melalui pelatihan berbasis pengetahuan di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.